

Tema: Kearifan Lokal

“Sudah Makan?”

Panduan Projek Penguatan Profil Pelajar
Pancasila
Bagi Guru SD (FASE C)

Metode Pembelajaran: *Tatap Muka*
Penyusun: Caroline Alexandra Najoran

Modul projek ini dibuat lebih rinci, memuat tambahan-tambahan komponen serta keterangan, dengan tujuan sebagai bahan belajar guru.



Tujuan

Projek ini bertujuan untuk menumbuhkan kembali koneksi peserta didik dengan akar kebudayaan dan kearifan lokal yang berkaitan dengan pangan. Dalam hal ini, nilai-nilai luhur dalam pemilihan bahan, pengolahan, pengemasan, dan penyajiannya mulai terkikis oleh pengaruh budaya global, instan, dan serba cepat dewasa ini. Di daerah-daerah lain, tradisi masih terjaga dengan baik dan menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Alur

Di awal projek ini, peserta didik diajak berefleksi dan mengamati lingkungan terdekatnya. Sejauh mana kearifan lokal dalam pangan masih bisa tertangkap oleh para peserta didik, dalam kegiatan yang paling dekat dengan keseharian.

Peserta didik diajak untuk melakukan riset terhadap fenomena-fenomena seperti makin bergesernya pola konsumsi masyarakat, dari makanan tradisional ke makanan siap saji (cemilan, makanan dari waralaba yang cenderung menyajikan jenis yang sama di seluruh dunia) serta makanan yang mengandung aditif (pengawet, perasa, pewarna buatan).

Langkah selanjutnya setelah pembentukan pengetahuan (*knowledge building*) dan penyelidikan kritis (*critical inquiry*), peserta didik melakukan curah ide dan pendapat untuk selanjutnya membuat strategi kampanye mengenalkan kembali kearifan lokal dalam pangan tradisional. Kampanye akan dalam bentuk pameran dan demonstrasi pengolahan serta penyajian pangan tradisional.

Tahapan evaluasi dan refleksi sesudah tahapan aksi akan mengolah masukan dari guru dan responden untuk perbaikan atau penyempurnaan kampanye agar makin efektif dan optimal serta memetakan tindak lanjut projek.

Target Pencapaian Projek

Tema “Kearifan Lokal” akan melandasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan topik “Sudah Makan?”. Dimensi Profil Pelajar Pancasila yang akan diangkat dalam projek kali ini adalah Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia; Berkebinekaan Global; Bernalar Kritis; dan Kreatif.

Hal Yang Perlu Diperhatikan Sebelum Memulai Projek

Sekolah

- Kesiapan dan kesediaan untuk adanya kegiatan lintas kelas sebagai bagian dari projek.
- Kerjasama antara sekolah dan orang tua peserta didik sudah dibangun untuk kesiapan pendampingan projek bila diperlukan.
- Sistem dan perangkat memadai untuk projek yang sifatnya luring dan daring, sesuai dengan kebutuhan projek.
- Akses peserta didik untuk berbagai referensi kebudayaan lokal dalam berbagai bentuk (buku, video, audio, narasumber, kunjungan ke tempat-tempat yang kontekstual, daring) dengan pendampingan guru dan/atau orang tua.

Guru

- Kemampuan guru untuk koordinasi antar guru kelas dan antar bidang studi untuk persiapan dan pelaksanaan kegiatan lintas jenjang.
- Kemampuan guru untuk membangun jejaring dengan berbagai pihak di luar sekolah, yang diperlukan untuk menggulirkan projek.
- Kemampuan teknis guru untuk pembelajaran luring dan daring.
- Guru mempunyai sistem pencatatan hasil amatan untuk setiap kegiatan sebagai pendukung asesmen, juga kemampuan untuk membuat variasi asesmen.
- Guru mempunyai kapasitas untuk fasilitasi, supervisi, dan konsultasi sesuai kebutuhan projek.

Tahapan dalam proyek - total 75 JP

Tahap Pengenalan Tema - total 13 JP

1 "Sudah Makan?"
Dulu dan Sekarang
2 JP

2 Merambah Dapur Nenek
3 JP

3 Presentasi Hasil
Merambah Dapur Nenek
3 JP

4 Ayo, Ke Pasar!
5 JP

Tahap Pemetaan Masalah – total 17 JP (Kontekstualisasi)

5 Belanjaanku
2 JP

6 Menggali Tradisi dalam
sepiring masakan
5 JP

7 Seleraku, Seleramu,
Selera Kita
4 JP

8 Sajianku istimewa
4 JP

9 Presentasi
Sajianku
Istimewa
2 JP

Tahap Solusi dan Aksi - total 27 JP Aksi

10 Sepen Gagasan
4 JP

11 Dapur Uji Coba
3 JP

12 Siap-siap Suguhan
12 JP

13 Hidangkan Sajian Sarat
Makna
8 JP

Tahap Evaluasi, Refleksi, dan Tindak Lanjut – total 18 JP

14 Evaluasi dan Refleksi
2 JP

15 Rencana Langkah Ke
Depan
6 JP
DARING

16 Rangkai Perjalanan Rasa
4 JP

17 Kitab Racikan Warisan
4 JP

Dimensi, elemen, dan sub elemen Profil Pelajar Pancasila

Dimensi	Elemen	Sub Elemen	Target Pencapaian di akhir Fase C (SD, 11-12 tahun)	Aktivitas
Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan Berakhlak Mulia	akhlak pribadi	Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah.	
Berkebinekaan global.	Mengenal dan menghargai budaya	Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	1,2,3,5,6,9
Kreatif		Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	3,4,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15,16,17

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Beriman, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa

	Awal berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Memiliki rutinitas sederhana yang diatur secara mandiri dan dijalankan sehari-hari serta menjaga kesehatan dan keselamatan/keamanan diri dalam semua aktivitas kesehariannya.	Mulai membiasakan diri untuk disiplin, rapi, membersihkan dan merawat tubuh, menjaga tingkah laku dan perkataan dalam semua aktivitas kesehariannya	Memperhatikan kesehatan jasmani, mental, dan rohani dengan melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah.	Mengidentifikasi pentingnya menjaga keseimbangan kesehatan jasmani, mental, dan rohani serta berupaya menyeimbangkan aktivitas fisik, sosial dan ibadah.

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

	Awal berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Mendalami budaya dan identitas budaya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan beberapa macam kelompok di lingkungan sekitarnya	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan ide-ide tentang dirinya dan berbagai macam kelompok di lingkungan sekitarnya, serta cara orang lain berperilaku dan berkomunikasi dengannya.	Mengidentifikasi dan mendeskripsikan keragaman budaya di sekitarnya; serta menjelaskan peran budaya dan Bahasa dalam membentuk identitas dirinya.	Menjelaskan perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa.

(Referensi) Perkembangan Sub-elemen Antarfase Kreatif

	Awal berkembang	Mulai berkembang	Berkembang Sesuai Harapan	Sangat Berkembang
Elemen menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Memunculkan gagasan imajinatif baru yang bermakna dari beberapa gagasan yang berbeda sebagai ekspresi pikiran dan/atau perasaannya	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya sesuai dengan minat dan kesukaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan serta mengapresiasi dan mengkritik karya dan tindakan yang dihasilkan	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, Serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampak dan risikonya bagi diri dan lingkungannya dengan menggunakan berbagai perspektif

Relevansi projek ini bagi sekolah dan semua guru mata pelajaran

Perkembangan teknologi dan komunikasi di dunia saat ini memungkinkan pertukaran informasi dan pengaruh budaya yang sangat cepat, beragam, dan banyak. Kadang banjir informasi dan pengaruh budaya ini tak sempat dicerna dahulu sebelum diadaptasikan dalam kehidupan sehari-hari masyarakat di Indonesia. Kehidupan yang makin cepat dan dorongan untuk serba instan serta mudah menyebabkan pergeseran tradisi, terutama di kota-kota besar. Salah satunya adalah pola konsumsi pangan dalam keseharian. Pergeseran mulai terlihat berupa fenomena makanan tradisional digantikan dengan makanan instan, makanan cepat saji, dan makanan waralaba global. Makanan yang tadinya dikemas secara ramah lingkungan sekarang dibungkus plastik, yang pada gilirannya menjadi masalah lingkungan. Banyak makanan yang dulu umumnya disajikan dalam upacara dan peringatan khusus sekarang digantikan sajian yang diadaptasi dari luar Indonesia. Simbolisasi dan pemaknaan yang terkandung dalam pemilihan bahan, cara masak, cara menyajikan mulai jarang dimunculkan.

Nilai-nilai kearifan lokal mulai tergantikan dengan nilai-nilai baru yang tidak sepenuhnya mewakili jati diri bangsa Indonesia. Nilai-nilai baru ini pun tidak selalu sejalan dengan prinsip kehidupan berkelanjutan yang sesuai dengan keadaan alam serta masyarakat berbagai daerah-daerah di Indonesia.

Lewat pengenalan kembali kearifan lokal dalam pangan tradisional tiap daerah, maka diharapkan bisa membawa dampak yang positif pada para peserta didik dan masyarakat di lingkungan terdekatnya. Antara lain asupan gizi sesuai dengan kebutuhan daerah tempat tinggal, kemasan makanan yang ramah lingkungan, dan identitas kebangsaan yang kuat. Para peserta didik dapat membagikan pengalaman dan pemahaman tentang kearifan lokal dalam pangan tradisional secara kreatif sehingga dapat membawa perubahan cara pandang di lingkungan terdekatnya.

Apakah tema Kearifan Lokal ini bisa dijalankan sekolah-sekolah yang berada di daerah-daerah yang tidak banyak bersentuhan dengan teknologi komunikasi serta masih sangat kuat pangan tradisionalnya?

Untuk peserta didik sekolah-sekolah di daerah yang masih kuat pangan tradisionalnya bisa difokuskan pada membangun kesadaran bahwa kebiasaan ini merupakan kekuatan jati diri bangsa.

Peserta didik diajak untuk lebih mengapresiasi dan merawat tradisi ini serta meluaskan dampak baiknya.

Guru dapat menyesuaikan kegiatan-kegiatan dalam kerangka projek ini.

Dalam projek ini, bisa digali lebih jauh pangan tradisional yang sudah langka di setiap daerah dan dipetakan penyebabnya. Alternatif solusi pun bisa dicarikan dan diujicobakan.

Cara Penggunaan Perangkat Ajar Proyek ini

Modul ini dirancang untuk membantu guru SD (Fase C) untuk melaksanakan kegiatan dalam rangkaian proyek yang bertema “Kearifan Lokal”.

Dalam modul “Sudah Makan?” terdapat 17 aktivitas yang saling berkaitan. Modul proyek ini disarankan untuk dilakukan pada semester kedua kelas V sehingga para peserta didik bisa mengolah lebih lanjut pengetahuan tentang kearifan lokal di kelas berikutnya serta menerapkannya dalam keseharian.

Seluruh rangkaian proyek berlangsung selama satu semester, dengan total 75 jam pelajaran. Disarankan agar selalu diberikan jeda waktu antar aktivitas agar di satu sisi para guru mempunyai waktu yang cukup untuk melakukan persiapan materi untuk memantik diskusi dan refleksi peserta didik. Peserta didik juga mempunyai waktu untuk berpikir, berefleksi, dan menjalankan masing-masing aktivitas dengan baik.

Dengan pertimbangan bahwa kondisi tiap sekolah berbeda-beda, maka guru dan kepala sekolah mempunyai kebebasan dan kewenangan untuk menyesuaikan jumlah aktivitas, alokasi waktu per aktivitas, dan apakah semua aktivitas diselesaikan dalam waktu singkat atau disebar selama satu semester/satu tahun ajar. Materi ataupun rancangan aktivitas juga bisa disesuaikan agar proyek bisa berjalan efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah juga kondisi daerah tempat sekolah berdiri. Kami juga akan memberikan saran praktis dan alternatif pelaksanaan beberapa aktivitas, serta rekomendasi aktivitas pengayaan, jika diperlukan.

A woman wearing a traditional batik kebaya is seen from behind, preparing various traditional Indonesian snacks. She is holding a small woven basket containing a pink cotton candy, a green cucumber slice, and a red chili pepper. The background is filled with numerous bamboo trays containing a wide variety of colorful and diverse traditional Indonesian dishes, including rice cakes, fried snacks, and various types of rice and vegetables.

“Sudah Makan?”

Pengenalan Tema

Capaian: Peserta didik memahami seluk beluk tema yang menjadi olahan projek

1. “Sudah Makan?”

1. Persiapan:

1. Guru menyiapkan:
 - dua kelompok foto-foto makanan tradisional dan makanan yang saat ini sering dikonsumsi masyarakat di perkotaan pada umumnya
 - lembar kuis untuk peserta didik.
2. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya (bisa dalam forum kelas atau dalam kelompok kecil)



TUJUAN:

Menggali pemahaman dan pengetahuan tentang kearifan lokal dalam keseharian

Waktu: 2JP

Alat bahan:

Foto-foto terkait pokok bahasan, lembar refleksi peserta didik

Peran guru:

Narasumber dan Fasilitator

Tips untuk Guru:

Berdasarkan pengenalan kelas, Guru dapat memilihkan bentuk diskusi yang paling tepat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Jika peserta didik sudah mempunyai kemampuan untuk diskusi kelompok secara mandiri, mereka dapat diminta untuk merumuskan jawaban pertanyaan pemantik lalu mempresentasikannya .

Alternatifnya:

- Diskusi dalam forum kelas dipimpin oleh guru.
- Diskusi dibagi jadi dua sesi. Sesi pertama diskusi forum besar untuk pembahasan dampak kemajuan teknologi terhadap pangan tradisional. Sesi kedua berupa diskusi kelompok untuk bahasan kearifan lokal dalam makanan tradisional

Referensi untuk Guru:

- <https://minds-in-bloom.com/10-classroom-discussion-techniques/>
- <https://www.readingandwritinghaven.com/12-powerful-discussion-strategies-to-engage-students/>
- <https://www.edutopia.org/blog/make-class-discussions-more-exciting-richard-curwin>

Pelaksanaan:

1. Guru memperlihatkan satu per satu foto itu untuk dikenali oleh peserta didik. Mereka menuliskan jawaban yang sesuai dalam kolom pertanyaan untuk setiap foto. Jika peserta didik tidak tahu jawabannya, mereka boleh menebak.
2. Setelah selesai, hasil jawaban benar dan salah dari seluruh kelas dihitung dan dianalisis bersama.
5. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi. Misalnya:
 - Apa pendapatmu tentang hasil kuis kelas kita?
 - Pengetahuan apa yang belum banyak kita ketahui? Menurutmu mengapa demikian?
 - Makanan apa yang saat ini menjadi kesukaanmu dan yang kamu kurang sukai? Mengapa demikian?
6. Guru menyiapkan satu atau dua jenis makanan kecil khas daerah lalu memberi bercerita tentang bahan, cara pengolahan, sejarah, dan peran makanan tersebut dalam tradisi lokal. Kaitkan dengan kerarifan lokal. Contohnya: kue cucur

Tugas:

1. Peserta didik mengisi jurnal refleksi pribadi tentang pengalaman pangan tradisional di rumah dan di keluarga besar.
2. Lakukan inkuiri di rumah terhadap pangan tradisional dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya. Carilah minimal 3 responden dengan kelompok usia yang berbeda (lansia, dewasa, dewasa muda, remaja) dari anggota keluarga. Buatlah pencatatan hasil inkuiri tersebut.
3. Kumpulkan paling sedikit dua resep pangan tradisional, lengkap dengan sejarah dan kearifan lokal yang menyertainya.

Referensi untuk Guru

Video dan artikel tentang pangan tradisional

- <https://www.mediaapakabar.com/2019/09/ternyata-ini-makna-ikan-mas-arsik.html>
- <https://www.rekamindonesia.id/v/rendang-simbol-kasih-sayang-masyarakat-minangkabau-1081>
- <https://www.briliofood.net/foodpedia/4-filosofi-kuliner-rendang-ini-jarang-orang-tahu-apa-aja-ya-170203y.html>
- <https://www.republika.id/posts/16652/filosofi-di-balik-motif-kue-bingka>
- <https://sajiansedap.grid.id/read/102158632/sejarah-kue-cucur-kemilaukulinerindonesia-yang-punya-banyak-nama-dan-selalu-tersaji-dalam-upacara-adat?page=all>
- Tumpeng
<https://www.youtube.com/watch?v=Cq92PtqA2m8>
- <https://www.briliofood.net/foodpedia/8-makanan-tradisional-ini-wajib-ada-di-acara-pernikahan-indonesia-171213i.html>
- <https://www.tribunnewswiki.com/2019/07/04/nagasari>

Lembar Refleksi Awal [contoh]

Nama:

Kelas:

	Tidak pernah	Sesekali	Sering	Sangat sering
Ibu/bapak/nenek/kakek memasak makanan tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku suka/tertarik makan/mencicipi makanan tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku bisa mengolah pangan tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku tahu sejarah dan kearifan lokal dalam pangan tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Aku menerapkan pesan-pesan dalam cerita rakyat dalam keseharian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Pendapatku tentang pangan tradisional

Pendapatku tentang pola makan masyarakat saat ini

Pendapatku tentang dampak teknologi dan modernisasi terhadap pangan tradisional

2. Merambah Dapur Nenek

TUJUAN:

Menggali pengetahuan dan pengalaman kearifan lokal dalam pangan tradisional di keluarga

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Lembar pencatatan hasil inkuiri

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Lembar pencatatan hasil inkuiri
2. Guru menyiapkan satu video pendek tentang pangan tradisional yang memegang peran dalam upacara atau perayaan khusus.

Pelaksanaan:

1. Pertemuan daring dilakukan setelah satu minggu dari penugasan. Peserta didik diminta untuk melaporkan hasil inkuiri yang sudah berhasil dilakukan.
2. Diskusi dilakukan untuk kendala dan pencapaian yang dialami dalam proses pengerjaan tugas. Guru dan peserta didik lain bisa memberikan masukan sebagai solusi.
3. Peserta didik diminta untuk membuat strategi untuk langkah-langkah lanjutan untuk penuntasan tugas.
4. Peserta didik berbagi pengalaman menarik dan hal-hal penting yang mereka temukan selama pengerjaan tugas.
5. Guru menutup kegiatan dengan memaparkan cara pengolahan salah satu jenis pangan tradisional dengan kerarifan lokalnya

Tugas:

1. Laporan tertulis dengan format yang telah diberikan. Boleh menambahkan poin-poin yang menurut para peserta didik penting dijadikan pengetahuan bersama. Olahannya bisa disesuaikan dengan kesiapan setiap sekolah/kelas. Presentasi digital bisa jadi salah satu alternatif.
2. Resep masakan yang berhasil dikumpulkan dituliskan kembali dalam bentuk digital agar bisa dibaca peserta didik lain.

Umpan Balik:

1. Apresiasi terhadap hasil pengerjaan peserta didik
2. Masukan untuk poin-poin penjelasan yang perlu lebih rinci.

Catatan Hasil Inkuiri
[contoh]

Nama:
Kelas:

Data responden

Nama:

Usia:

Hubungan dengan peserta didik:

Suku:

Hasil inkuiri:

Pengalaman berkaitan dengan makanan tradisional paling sering, paling berkesan bagi responden (Adiksimba/5W1H):

Dampak dari pengalaman itu bagi responden:

Pendapat pelaku inkuiri terhadap hasil inkuiri ini:

3. Presentasi Hasil Merambah Dapur Nenek

TUJUAN:
Berbagi hasil inkuiri untuk menambah sudut pandang dan pengetahuan rekan peserta didik terkait tema.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:
Materi presentasi individual peserta didik

Peran guru:
Fasilitator

Persiapan

1. Guru mengatur waktu pertemuan dan mengingatkan tata cara pertemuan yang baik.
2. Guru menyiapkan lembar refleksi tugas
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-4 orang untuk proses pengolahan data

Pelaksanaan

1. Setiap peserta didik mendapatkan waktu untuk melakukan presentasi singkat tentang hasil inkuiri yang sudah dilakukannya di rumah, masing-masing mendapatkan 5 menit.
2. Beri kesempatan untuk tanya jawab antar peserta didik.
3. Guru menjelaskan tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data sehingga bisa digunakan untuk mendapatkan kesimpulan. Hasil ini kemudian menjadi bahan presentasi yang dikumpulkan oleh setiap kelompok dan diolah sehingga bisa menjadi kesimpulan kelas.
4. Guru menutup kegiatan dengan menonton video pendek tentang pangan tradisional.

Tugas

1. Kesimpulan umum dibuat per kelompok berdasarkan data yang diperoleh dari inkuiri seluruh peserta didik satu kelas. Bentuknya bisa berbagai jenis diagram yang menggambarkan persentase data yang berhasil dikumpulkan peserta didik. Dari data kelompok jadi data kelas
2. Setiap peserta didik membuat pemetaan pengetahuan diri tentang tradisi lisan penuturan cerita rakyat mengacu pada pertanyaan berikut:
 - Apa yang aku sudah tahu?
 - Apa yang aku ingin tahu?
 - Bagaimana aku mencari tahu tentang hal itu?
 - Apa yang aku pelajari dalam prosesnya?

Indikator Asesmen untuk Presentasi

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kontak mata terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu dengan presentasi dengan baik.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.

Rubrikasi Asesmen untuk Presentasi

	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Sistematika perumusan informasi:	Informasi terbatas	Informasi terbatas tapi bisa disampaikan secara runtut	Informasi memadai dan bisa disampaikan secara runtut	Informasi beragam dan mendalam, disampaikan secara jelas dan runtut.
Penyampaian informasi:	Informasi belum bisa tersampaikan secara jelas karena susunan dan pilihan bahasa belum tepat. Suara, intonasi, kontak mata terbatas. Presentasi sangat singkat	Informasi mulai tersampaikan dengan jelas karena pilihan dan susunan bahasa sudah lebih berkembang. Suara, intonasi, kontak mata sudah lebih terkendali. Presentasi kurang atau lebih sedikit dari alokasi waktu	Informasi tersampaikan dengan jelas, didukung pilihan dan susunan bahasa yang baik. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu	Informasi tersampaikan dengan sangat jelas, pilihan dan susunan bahasa mendukung pembawaan yang bisa menangkap perhatian pendengar. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu
Interaksi dengan pendengar:	Interaksi dengan pendengar minim.	Interaksi dengan pendengar sudah muncul tapi kadang gugup atau bingung memunculkan respon yang tepat.	Interaksi dengan pendengar sudah memadai dan sesuai responnya sudah tepat	Interaksi dengan pendengar sudah menunjukkan kepekaan untuk membangun suasana dan respon terhadap kebutuhan pendengar sudah muncul

4. Ayo, Ke Pasar!

Persiapan:

1. Guru melakukan survey ke pasar tradisional untuk menentukan tempat yang bisa dikunjungi para peserta didik untuk mendapatkan referensi pangan tradisional.
2. Guru menyiapkan pertanyaan yang memandu jurnal proyek para peserta didik selama kunjungan ke pasar
3. Guru mengundang/menemui narasumber yang mempunyai kapasitas dalam menuturkan pengetahuan tentang pangan tradisional dengan kearifan lokalnya dan yang berkompeten menjelaskan tentang seluk beluk warisan budaya tak benda.
4. Penataan kelas dilakukan untuk memfasilitasi pertemuan interaktif antara narasumber dan para peserta didik. Peralatan yang diperlukan untuk presentasi para narasumber diupayakan untuk penyediaannya

Pelaksanaan:

1. Para peserta didik mengunjungi pasar tradisional dan melakukan inkuiri tentang pangan tradisional di sana. Ambilah foto atau buatlah sketsa pangan tradisional tersebut.
2. Pertanyaan pemantiknya:
 - Pangan tradisional apa saja yang kamu temukan di sana?
 - Cari tahu sejauh mungkin tentang minimal 3 jenis pangan tradisional yang ada di pasar (bahan, cara pengolahan, kemasan, harga, rasa, kearifan lokal yang terkandung, konsumennya, dll).
 - Bagaimana perbandingannya dengan pangan non tradisional (animo pembeli, harga, kemasan, dll)?
3. Pemaparan materi oleh narasumber tentang warisan budaya tak benda terutama pangan tradisional sebagai bagian penting dalam kehidupan masyarakat di suatu daerah. Peserta didik melakukan tanya jawab terhadap materi, pengalaman, dan pendapat narasumber, peserta didik dapat menggunakan lembar pemetaan pengetahuan diri yang telah mereka buat sebelumnya.
4. Narasumber mendemonstrasikan pengolahan salah satu jenis pangan tradisional, peserta didik menyimak lalu bisa mencicipinya.
5. Narasumber menuturkan sejarah dan kearifan lokal pangan tradisional itu.
6. Peserta didik mengajukan tanggapan, pendapat, dan pertanyaan seputar pemaparan, demonstrasi, dan pengalaman narasumber.

TUJUAN:

Memberikan pengalaman langsung melihat bahan pangan lokal dan hasil olahan tradisional

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Lembar pemetaan

Peran guru:

Fasilitator dan Pendamping

Tugas:

Peserta didik menuliskan refleksi terhadap pengalamannya berkunjung ke pasar dan pertemuan dengan narasumber. Pertanyaan pemantik:

1. Bagaimana pengalamanmu ke pasar tradisional?
2. Bagaimana pengalamanmu menyimak penuturan para narasumber?
3. Hal baru, hal menarik, dan hal penting apa saja yang kamu dapatkan dari kunjungan ke pasar dan penuturan para narasumber?
4. Pertanyaan lanjutan apa saja yang muncul dalam dirimu setelah berkunjung ke pasar dan menyimak penuturan para narasumber?
5. Kamu terdorong untuk melakukan hal apa, terkait dengan pelestarian pangan tradisional berdasarkan pengalaman beberapa hari ini?

Lengkapi catata projek dengan foto dan/atau ilustrasi pangan tradisional yang ditemukan di pasar dan dikenalkan oleh narasumber.



Lembar Catatan proyek [contoh]

Nama:

Kelas:

Pemetaan Pengetahuan

Apa yang aku sudah tahu?

Apa yang aku ingin ketahui?

Bagaimana aku mencari tahu?

Apa yang aku pelajari?

Refleksi Kegiatan bersama Narasumber/Kunjungan

Yang kulihat:



Yang kudengar:



Yang kurasakan:



Yang kupikirkan:



Pertanyaan-pertanyaan yang muncul:



Hal baru yang kudapatkan:

Hal menarik yang kudapatkan:

Hal penting yang kutemukan:

Aku terdorong untuk melakukan hal berikut ini:

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global
 [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pangan tradisional masih merupakan bagian dari keseharian di sekolah dan lingkungan rumahku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kearifan lokal salah satunya terkandung dalam pangan tradisional.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional membawa pesan kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kampanye konsumsi pangan tradisional dalam keseharian adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan dan mengajarkan kearifan lokal pada generasi baru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Terkikisnya konsumsi pangan tradisional akan berdampak pada keberlanjutan penerapan nilai-nilai kebangsaan kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional merupakan warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pelestarian konsumsi pangan tradisional perlu keterlibatan lintas generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ragam pangan tradisional yang sangat banyak akan menyulitkan upaya menyampaikan kearifan lokal dari generasi ke generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kita harus menerapkan semua kearifan lokal yang terkandung dalam pangan tradisional dalam keseharian	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional muncul dari perbedaan budaya dan alam, tapi tetap punya nilai-nilai yang universal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>



“Sudah Makan?”

Pemetaan Masalah

Capaian: Peserta didik memetakan permasalahan terkait tema yang paling relevan untuk dicarikan solusinya

5. Belanjaanku

Persiapan:

1. Guru memilihkan cara diskusi yang paling tepat untuk kelasnya.
2. Guru menyiapkan pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi

Pelaksanaan:

1. Kegiatan diawali dengan permainan “Aku Makan Apa?” (petunjuk terlampir)
2. Para peserta didik lalu berkelompok dan mendiskusikan pengalaman dan pemahaman mereka terhadap pangan tradisional setelah kunjungan ke pasar dan menyimak pemaparan narasumber di kegiatan sebelumnya. Pertanyaan pemantik untuk menggulirkan diskusi:
 - Hal baru, menarik, dan penting apa saja yang kamu dapatkan terkait pangan tradisional?
 - Apa saja kelebihan dan kekurangan pangan tradisional?
 - Mengapa pangan tradisional dikategorikan sebagai warisan budaya tak benda? Benarkah menurutmu perlu dilestarikan?
 - Bagaimana sebenarnya minat generasi saat ini, terutama peserta didik usia SD, terhadap pangan tradisional?
 - Pernahkah kamu mendapatkan pesan kearifan lokal berkesan dari pangan tradisional? Lalu apa yang ingin kamu lakukan setelahnya?
 - Mengapa pangan tradisional perlu dilestarikan? Bagaimana menumbuhkan apresiasi di kalangan peserta didik SD dan memunculkan keinginan untuk berpartisipasi dalam proses pelestariannya?
 - Apa kekuatan pangan tradisional dibandingkan dengan makanan instan, siap saji, atau waralaba?
2. Dalam kelompok, para peserta didik membuat kesimpulan dari hasil diskusi.
3. Setiap kelompok mempresentasikan kesimpulan hasil diskusi.
4. Kelompok lain mendapatkan kesempatan untuk mengajukan pendapat, pertanyaan, sanggahan, dll.

TUJUAN:

Mengolah informasi menjadi data kualitatif/kuantitatif yang bisa dijadikan dasar pemetaan masalah

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator

Tips untuk Guru:

- Guru menjelaskan tentang peta pikiran (*mind map*), tujuan pembuatan dan kriteria penyusunannya.
- Sediakan waktu untuk mencoba membuat *mind map* dengan panduan guru, menggunakan tema yang lebih sederhana sehingga peserta didik mendapatkan gambaran penyusunan *mind map*.

Referensi untuk Guru:

- <https://www.mindmeister.com/blog/students-guide-to-mind-mapping/>
- <https://www.mindmeister.com/blog/teach-mind-mapping/>
- <https://www.ruangguru.com/blog/belajar-cepat-dengan-mindmap>
- <https://duniapendidikan.co.id/mind-map/>

Pemmainan “Aku Makan Apa?”

1. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok beranggota 3-4 orang.
2. Setiap kelompok memilih 3-4 panganan tradisional berbeda yang akan dijadikan tebakan untuk kelompok lain.
3. Peserta didik lalu berkumpul kembali lalu secara bergiliran setiap kelompok maju ke depan kelas. Satu perwakilan melakukan gerakan pantomim yang memberikan petunjuk tentang nama panganan tradisional yang akan ditebak peserta didik lain.
4. Peserta didik yang lain mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada kelompok yang sedang mendapatkan giliran. Setiap orang mendapatkan giliran bertanya satu kali untuk bisa menebak panganan tradisional itu. Perwakilan kelompok yang memberikan tebakan hanya boleh menjawab dengan anggukan atau gelengan kepala.
5. Setelah tertebak, kelompok lain mendapatkan giliran berikutnya.



Tips untuk Guru:

- Guru memastikan peserta didik bisa menikmati permainan, meskipun riang tapi tetap tertib.
- Ingatkan kembali para peserta didik tentang tata cara bertanya dan menjawab yang baik.
- Guru bisa meminta peserta didik untuk membahasakan kembali jika ada pertanyaan atau jawaban yang kurang jelas.
- Guru memastikan setiap peserta didik mendapatkan kesempatan bertanya dan menjawab secara proporsional.
- Dalam permainan ini, bisa juga diganti dengan menampilkan acak huruf nama panganan tradisional atau gambar bahan/cara pengolahan untuk ditebak.

Tugas:

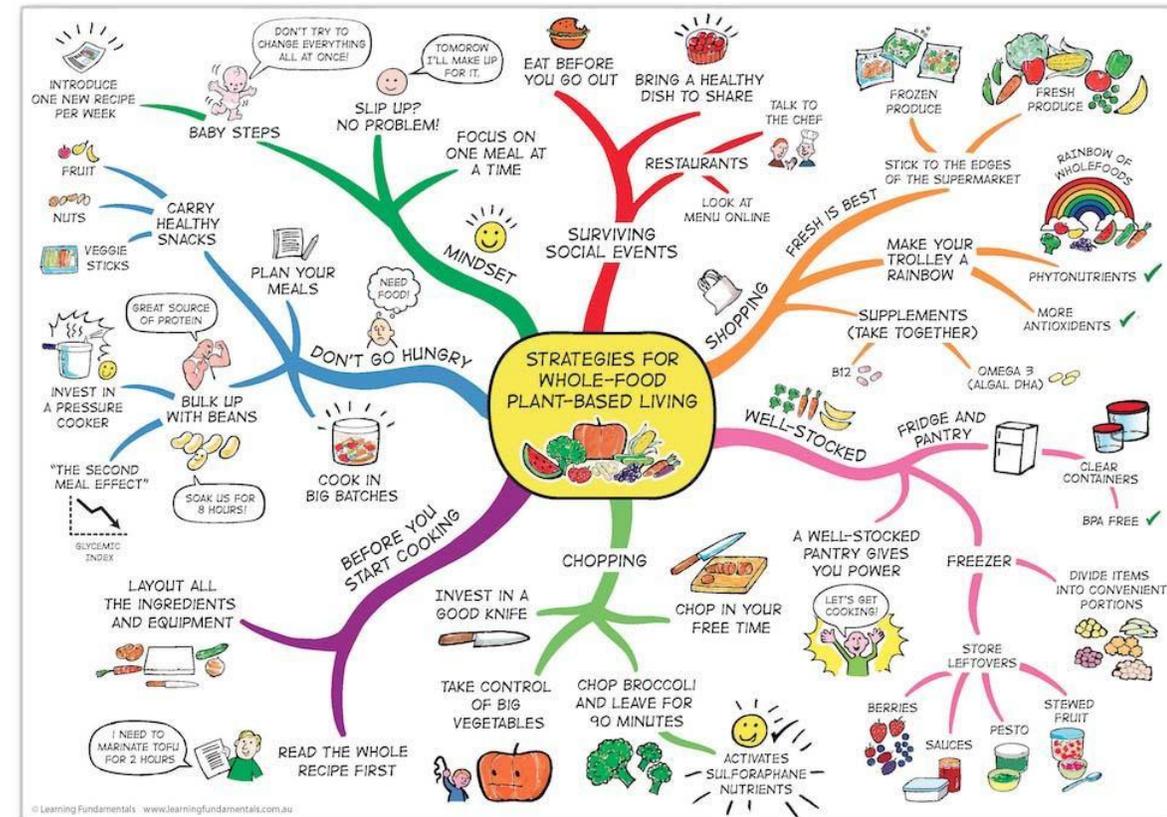
1. Setiap peserta didik membuat peta pikiran (*mind map*) yang menyajikan informasi berikut:
 - Pangan tradisional
 - Tradisi lisan dan kearifan lokal, keberlanjutannya dalam masyarakat Indonesia
 - Warisan budaya tak benda, jati diri, dan cara hidup bangsa
 - Permasalahan yang muncul terhadap tradisi lisan setelah terjadinya kemajuan teknologi
 - Alasan pentingnya pelestarian warisan budaya
2. Peserta didik boleh menambahkan informasi lain yang menurutnya penting dan menarik.

Umpan Balik:

1. Guru memberikan masukan untuk *mind map* para peserta didik
2. Alokasikan waktu agar para peserta didik bisa saling melihat *mind map* buatan mereka.

Indikator Asesmen untuk *Mind Map* peserta didik:

- *Mind map* mencakup informasi yang diminta
- Pengelompokan dan keterhubungan informasi tepat.
- Keluasan dan kedalaman informasi sesuai dengan tahapan peserta didik (ditentukan pengenalan Guru terhadap kemampuan para peserta didiknya).
- Penambahan informasi kontekstual.



Rubrikasi Asesmen untuk *Mind Map*

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Informasi yang diminta baru sebagian kecil yang disajikan.	Sebagian besar informasi yang diminta tersaji dalam <i>mind map</i>	Seluruh informasi yang diminta lengkap dalam <i>mind map</i>	Seluruh informasi yang diminta tersaji dalam <i>mind map</i> , disertai dengan tambahan-tambahan yang kontekstual
Pengelompokan dan keterhubungan informasi baru sebagian kecil yang logis dan kontekstual	Sebagian besar pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual	Semua pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual	Semua pengelompokan dan keterhubungan informasi logis dan kontekstual, bisa menemukan pengelompokan dan keterhubungan baru
Informasi belum beragam dan/atau mendalam	Informasi mendalam dan/atau beragam mulai muncul	Informasi sudah mendalam dan beragam	Informasi sangat mendalam dan beragam

6. Menggali Tradisi dalam Sepiring Masakan

TUJUAN:

Menggali pangan tradisional di lingkup keluarga dan menemukan benang merah kearifan lokal turun temurun

Waktu: 5 JP

Alat bahan:

Format resensi cerita

Peran guru:

Fasilitator dan Supervisor

Persiapan:

1. Guru menyiapkan contoh untuk ulasan tentang resep dan makanan tradisional.
2. Guru menyiapkan format ulasan yang bisa dimodifikasi peserta didik.
3. Guru mengatur jadwal pelaporan hasil pekerjaan dan pengumpulan ulasan.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang nutrisi yang terkandung dalam makanan.
2. Setiap peserta didik menelaah satu atau lebih resep pangan tradisional.
3. Setiap peserta didik membuat dan mengumpulkan ulasan untuk setiap resep pangan tradisional yang ditelaah. Guru memberikan format standar yang bisa dimodifikasi oleh peserta didik dalam berbagai bentuk sesuai kreativitas masing-masing (bisa bentuk fisik atau digital).
4. Peserta didik boleh menambahkan informasi lain yang dirasa penting, menarik, dan baru.
5. Pertemuan daring dijadwalkan seminggu sekali untuk cek kemajuan pengerjaan.
6. Kegiatan ditutup dengan pemaparan tentang pangan tradisional dalam upacara/peringatan khusus oleh Guru. Alternatifnya: guru bercerita tentang makanan tradisional saat kecil dulu.

Tugas:

1. Pengumpulan hasil ulasan pangan tradisional dan pelaporan proses pengerjaannya dilakukan setiap minggu.
2. Peserta didik saling baca hasil ulasan teman-temannya.

Umpan Balik:

Guru memberikan apresiasi untuk hasil resensi peserta didik. Jika ada perbaikan yang perlu dilakukan, Guru memberikan poin-poin masukan.

Tips untuk Guru:

- Sampaikan poin-poin penting yang perlu ada dalam ulasan yang dibuat peserta didik.
- Berilah bantuan di kala mereka benar-benar memerlukan

Poin-poin penting dalam ulasan:

- Informasi umum (nama makanan, asal daerah)
- Informasi nutrisi
- Informasi sejarah, simbolisasi, dan kearifan lokal dalam makanan tradisional)
- Resep makanan
- Opini pribadi tentang makanan yang diulas

Referensi guru:

- <https://www.wikihow.com/Write-a-Food-Review>
- <https://help.yummly.com/hc/en-us/articles/204749984-Tips-for-writing-helpful-recipe-reviews>

Ulasan Resep Pangan Tradisional [contoh format]

Nama pangan tradisional:

Asal daerah:

Sumber resep pangan tradisional:

- Buku/sumber tertulis (Judul, pengarang, penerbit, tahun terbit)
- Narasumber (nama, usia, pekerjaan, asal daerah)
- Lain-lain (disebutkan rinciannya)

Resep pangan tradisional (bahan baku, cara pengolahan, pengemasan/penyajian):

Pendapat dan ulasan (antara lain berkaitan dengan):

- Tingkat kerumitan pembuatan/penyajian, kandungan nutrisi
- Sejarah dan kearifan lokal yang terkandung dalam simbolisme pemilihan bahan baku, cara penyajian, dll_
- Perannya dalam upacara/peringatan khusus.
- Khasiat khusus.
- Ilustrasi (jika ada).
- Hal lain yang dirasa penting untuk disertakan dalam resensi.



- Beri bintang sesuai dengan penilaian (satu bintang = resep mudah, lima bintang = resep rumit).

Indikator Asesmen Ulasan Resep Pangan Tradisional:

- Kelengkapan komponen resensi yang diminta.
- Pemaparan yang jelas dan kontekstual
- Pemilihan diksi, penyusunan kalimat pemaparan yang efektif.
- Tata letak dalam selaras dan estetik.

Rubrikasi Asesmen Ulasan Resep Pangan Tradisional

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Satu sampai dua indikator asesmen terpenuhi	Tiga indikator asesmen terpenuhi	Empat indikator asesmen terpenuhi	Empat indikator asesmen terpenuhi dan ditambahi dengan komponen lain

Ceklis Persiapan Pameran dan Demonstrasi Pangan Tradisional [contoh]

	Tugas	Tenggat	Dikerjakan oleh
<input type="checkbox"/>	Nama pangan tradisional		
<input type="checkbox"/>	Resep		
<input type="checkbox"/>	Perencanaan dan rancangan desain		
<input type="checkbox"/>	Penentuan peran tiap anggota kelompok		
<input type="checkbox"/>	Kebutuhan alat dan bahan pameran/demo		
<input type="checkbox"/>	Perngerjaan materi pameran/percobaan masak 1		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 1		
<input type="checkbox"/>	Perngerjaan materi pameran/percobaan masak 2		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 2		
<input type="checkbox"/>	Perngerjaan materi pameran/percobaan masak 3		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 3		
<input type="checkbox"/>	Gladi bersih/persiapan terakhir		

7. Seleramu. Seleraku, Selera kita

TUJUAN:
Pemetaan
permasalahan
terkait warisan
budaya tak benda
pangan tradisional

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
narasumber,
konsultan,
supervisor

7. Persiapan:

1. Guru memilihkan cara pembuatan survei yang paling tepat untuk kelasnya. Jika akan menggunakan platform generator survei daring, perlu ada kerjasama pendampingan dari orang tua karena batas umur pengguna adalah 13 tahun ke atas. Jika akan survei akan dilakukan secara fisik/langsung, perlu ada persiapan untuk perbanyak lembar survei.
2. Guru berkoordinasi dengan orang tua peserta didik dan guru dari kelas lain untuk mendukung proses pengambilan data yang dilakukan para peserta didik.
3. Guru menyiapkan contoh-contoh hasil pengolahan dan penyajian data yang baik untuk memberikan gambaran pada para peserta didik

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang perlunya pengumpulan data untuk meneguhkan informasi tentang fenomena yang terjadi di lingkup terdekat untuk dijadikan dasar penyelesaian masalah secara tepat. Pemaparan tentang bentuk-bentuk pengumpulan data dan pengolahannya jadi bagian penjelasan tersebut, sajikan pula contohnya.
2. Guru membagi seluruh peserta didik menjadi dua kelompok besar untuk penyusunan pertanyaan survei untuk target responden yang berbeda (peserta didik sekolah dasar dan guru serta orang tua).
3. Guru dan peserta didik menentukan tujuan masing-masing survei lalu menyusun pertanyaan-pertanyaan survei. Setiap peserta didik mengajukan 2-3 pertanyaan yang kemudian dikumpulkan dan disaring sehingga menjadi sebuah survei bersama. Guru dapat memilih aplikasi yang memungkinkan curah ide secara daring.
4. Format survei diujicobakan di kelas. Bila perlu dilakukan perbaikan agar bisa lebih efektif dan optimal dalam mendapatkan data yang dibutuhkan.

Tips untuk Guru:

- Guru mendampingi para peserta didik yang menyusun pertanyaan survei. Pastikan bahwa peserta didik sudah memahami tujuan survei dan telah menentukan target responden agar bisa menyusun pertanyaan-pertanyaan yang tepat.
- Dalam linimasa kegiatan, perlu dialokasikan waktu untuk perbanyak lembar survei, penyebaran, dan pengumpulan kembali hasilnya. Waktu cadangan (*buffer time*) perlu disediakan agar kegiatan bisa berjalan dengan utuh.
- Kerjasama dengan orang tua perlu dijajaki untuk pemantauan peserta didik dalam menjalankan survei di rumah.
- Dalam laporan berkala peserta didik, Guru memantau kemajuan kerja mereka dan memberikan masukan. Jika ada kendala, Guru memandu kelompok untuk menemukan solusi bersama.

5. Dua set survei disebarkan dalam kurun waktu yang disepakati (antara 1-2 minggu). Dalam hal ini orang tua dan guru kelas lain bisa/perlu dilibatkan.
6. Guru dan peserta didik membuat linimasa penuntasan survei yang mencakup:
 - Jadwal penuntasan penyusunan pertanyaan survei.
 - Jadwal penyebaran pertanyaan survei kepada responden.
 - Jadwal pelaporan berkala
 - Jadwal pengumpulan akhir hasil survey

Tugas:

Laporan berkala dari setiap kelompok tentang kemajuan proses pengerjaan materi presentasi. Penentuan jadwalnya disepakati Guru dan peserta didik, misalnya jika seluruh survei dijadwalkan untuk selesai dalam 2 minggu, maka laporan dapat dilakukan setiap 2 hari sekali. Jika terjadi kendala yang perlu segera diatasi, peserta didik dapat mengontak guru untuk meminta bantuan di luar jadwal yang telah ditentukan.

Umpan Balik:

Umpan balik dapat dilakukan Guru selama kegiatan berlangsung dan saat pelaporan kemajuan yang rutin dilakukan, penyampaian sudut pandang dan masukan untuk efektivitas dan optimalisasi survei sehingga mendapatkan hasil yang diperlukan.

Survei Pangan Tradisional [contoh]:

Nama responden:

Sekolah – Kelas:

Usia responden:

< 7 tahun 7-9 tahun 10-12 tahun > 12 tahun

Mengonsumsi pangan tradisional

tidak pernah pernah sering sangat sering

Sumber pangan tradisional itu

orang tua kakek nenek guru orang lain

Terhadap pangan tradisional, saya

kurang suka biasa saja suka sangat suka

Karena

Pangan tradisional mengandung kearifan rakyat, saya

baru tahu tahu tapi tidak mengerti sudah tahu dan mengerti tahu, mengerti, menjalankan

Saya ingin (pilih lebih dari satu):

bisa mencoba lebih banyak jenis pangan tradisional bisa membuat pangan tradisional bisa tahu kearifan lokal dalam pangan tradisional bisa menjadikan pangan tradisional bagian dari keseharian

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global
 [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
Pangan tradisional masih merupakan bagian dari keseharian di sekolah dan lingkungan rumahku.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pengolahan pangan tradisional adalah bagian dari warisan budaya tak benda	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional mengandung kearifan lokal yang menjadi jati diri bangsa.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Mengenalkan kembali pangan tradisional adalah salah satu cara yang efektif untuk menyampaikan dan mengajarkan kearifan lokal pada generasi baru.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Terkikisnya konsumsi pangan tradisional akan berdampak pada keberlanjutan penerapan nilai-nilai kebangsaan kita.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional merupakan warisan budaya tak benda yang perlu dilestarikan.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pelestarian pangan tradisional perlu keterlibatan lintas generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ragam Pangan tradisional yang sangat banyak akan menyulitkan upaya menyampaikan kearifan lokal dari generasi ke generasi.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Kita harus selalu menyertakan kearifan lokal dalam pengolahan pangan sehari-hari	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Pangan tradisional muncul dari perbedaan budaya dan alam, tapi tetap punya nilai-nilai yang universal.	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

8. Sajianku Istimewa

Persiapan:

1. Guru menyiapkan contoh-contoh pengorganisasian dan penyajian data yang bisa menguatkan pemahaman peserta didik.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan kembali tentang pengorganisasian data dan bentuk-bentuk penyajian yang bisa dipilih oleh peserta didik, membedakan dengan yang dilakukan di kegiatan lalu (presentasi hasil Lacak Jejak).
2. Peserta didik dalam kelompok mengumpulkan hasil survei dan mulai melakukan pengorganisasian serta menentukan bentuk penyajian yang paling efektif dan jelas.
3. Data hasil survei yang sudah diolah kemudian disiapkan sebagai materi presentasi.
4. Data hasil survei yang sudah diolah kemudian disiapkan sebagai materi presentasi. peserta didik dalam kelompok membagi peran dalam presentasi tersebut.
4. Guru menjelaskan tujuan presentasi data lalu bersama peserta didik menentukan bersama hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam sebuah presentasi.
5. Latihan presentasi dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Tugas:

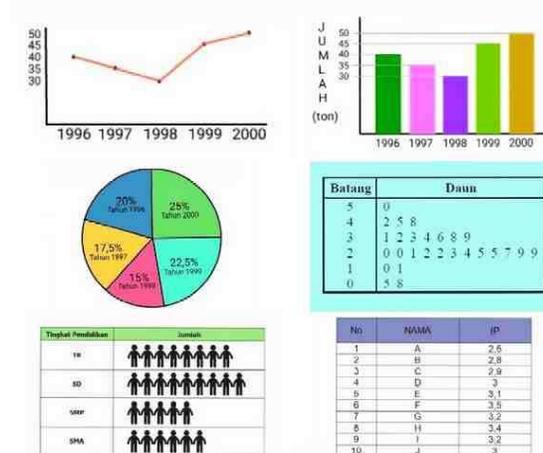
1. Dua kelompok peserta didik menyiapkan materi presentasi hasil pengolahan data survei. Bisa dijadwalkan kerja kelompok luring atau daring, disepakati bersama antara Guru dan peserta didik (latihan presentasi dan gladi bersih termasuk di dalamnya)
2. Masukan untuk materi dan penyampaian presentasi diberikan oleh guru dan peserta didik dari kelompok lain.

TUJUAN:
Pengolahan data hasil inkuiri sebagai dasar untuk pencarian solusi dari permasalahan yang telah dipetakan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:
Fasilitator,
narasumber,
konsultan,
supervisor



Tips untuk Guru:

- Guru dapat bekerjasama dengan guru bidang studi Matematika (untuk penjelasan materi tentang pengolahan, pengorganisasian, dan penyajian data) dan guru bidang studi Bahasa Indonesia (untuk materi teknik presentasi)

Pengorganisasian dan penyajian data yang menguatkan pemetaan masalah terkait tema:

- Menghitung berapa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih mendapatkan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat berdasarkan kelompok usia.
- Menghitung berapa banyak peserta didik sekolah dasar yang masih menunjukkan minat terhadap tradisi lisan penuturan cerita rakyat.
- Menghitung siapa saja yang masih memberikan pengalaman tradisi lisan penuturan cerita rakyat kepada peserta didik sekolah dasar.

Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Beriman, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Evaluasi Diri untuk Merawat Diri secara Fisik, Mental, dan Spiritual	Sesekali	Kadang-kadang	Sering	Selalu
<p>Pola makan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Keteraturan jadwal makan • Porsi makan yang memadai untuk tahapan usia 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>Konsumsi beragam jenis makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jenis pangan lokal • Jenis pangan tradisional • Jenis makanan lain 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>Keseimbangan nutrisi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemenuhan kebutuhan nutrisi pembangun, pengatur, sumber tenaga • Kecukupan asupan cairan dan serat 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>Makan berkesadaran</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bersyukur atas makanan yang ada • Makan tanpa disambi melakukan hal lain • Tidak hanya asal makan kenyang 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
<p>Higiene makanan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kebersihan pengolahan dan penyajian makanan • Kebersihan peralatan dan lokasi makan • Mencuci tangan sebelum makan 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

9. Presentasi Sajianku Istimewa

Persiapan:

1. Guru dan peserta didik menentukan para undangan yang akan mengikuti presentasi para peserta didik (guru-guru dan peserta didik dari kelas lain, guru bidang studi, orang tua, para narasumber yang pernah datang, dll).
2. Guru dan peserta didik menyiapkan peralatan yang diperlukan untuk presentasi sesuai dengan kebutuhan dan ketersediaan (laptop, layar, infocus, papan tulis, pengeras suara, kursi dll).
3. Guru dan peserta didik memastikan kesiapan presentasi lewat latihan terakhir/gladi bersih.

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok peserta didik mempresentasikan hasil pengolahan data survei dan menyampaikan kesimpulan yang diperoleh.
2. Para undangan mendapat kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, pendapat, atau sanggahan dalam segmen presentasi ini.
3. Para undangan dan guru pembimbing dapat memberikan masukan tertulis untuk setiap presentasi.
4. Di akhir kegiatan, peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terhadap presentasi yang telah dilakukan.

Tugas:

1. Persiapan dan finalisasi materi presentasi dan cara penyampaiannya.
2. Persiapan teknis, peralatan yang diperlukan.

TUJUAN:

Membagikan pengetahuan dan pemetaan permasalahan terkait tema

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Peralatan untuk presentasi

Peran guru:

Fasilitator

Indikator Asesmen untuk Presentasi Luring

Sistematika perumusan informasi:

- Informasi berdasarkan hasil inkuiri disampaikan secara runtut.

Cara penyampaian informasi:

- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang lugas digunakan untuk menyampaikan informasi dengan jelas.
- Suara, intonasi, kecepatan berbicara terjaga dengan baik
- Memanfaatkan waktu presentasi dengan baik.

Kelengkapan presentasi:

- Menggunakan media pelengkap yang mendukung presentasi (memperjelas materi presentasi dan menangkap minat pendengar)

Gestur dan penampilan:

- Gestur terjaga dengan baik
- Kontak mata dengan pendengar terjaga sepanjang presentasi.
- Penampilan rapi.
- Tenang dan percaya diri.

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pertanyaan pendengar dengan baik.
- Merespon permintaan pendengar dengan tepat. Misalnya, permintaan untuk mengeraskan suara, mengulangi informasi tertentu.
- Berinteraksi dengan pendengar secara proporsional (melontarkan pertanyaan pemancing, mengonfirmasi tanggapan/pertanyaan)

Kontribusi dalam presentasi:

- Setiap anggota kelompok mengambil peran aktif proporsional dalam presentasi
- Setiap anggota bisa menanggapi atau menjawab pertanyaan.

Rubrikasi Asesmen untuk Presentasi

	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Sistematika perumusan informasi:	Baru dapat menyampaikan 1-2 hasil inkuiri dengan runtut dan jelas	Mulai dapat menyampaikan beberapa hasil inkuiri dengan runtut dan jelas	Dapat menyampaikan hasil inkuiri dengan jelas dan runtut	Mampu menyampaikan hasil inkuiri dengan jelas dan runtut, serta memberikan pendapat yang kontekstual
Penyampaian informasi:	Pemilihan dan susunan bahasa belum banyak membantu penyampaian informasi. Suara dan intonasi cenderung kurang jelas, kontak mata belum bisa terkendali. Presentasi sangat singkat	Pemilihan dan susunan bahasan mulai membantu penyampaian informasi. Suara, intonasi, kontak mata mulai terkendali. Presentasi kurang atau lebih dari alokasi waktu.	Pemilihan dan susunan bahasa membantu penyampaian informasi dengan jelas dan runtut. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu	Pemilihan dan susunan bahasa sangat membantu penyampaian informasi dan pendapat secara jelas dan runtut. Suara, intonasi, kontak mata selalu terkendali. Presentasi sesuai alokasi waktu.
Kelengkapan presentasi:	Belum menggunakan	Menggunakan tapi minim	Sudah menyusun dan menggunakan	Sudah menyusun dan menggunakan, bisa mengelaborasi penggunaannya saat presentasi
Gestur dan penampilan:	Memunculkan gestur yang tidak kontekstual, penampilan belum rapi, cenderung gugup	Gestur tidak kontekstual kadang muncul, penampilan rapi, gugup tapi bisa mengendalikan diri	Gestur kontekstual, penampilan rapi, percaya diri	Gestur kontekstual, penampilan rapi, percaya diri, dan bisa menjaga fokus pendengar
Interaksi dengan pendengar:	Sangat minim	Mulai mampu merespon pendengar dengan tepat	Selalu bisa merespon pendengar dengan tepat	Selalu merespon pendengar dengan tepat, bisa menggunakan interaksi proporsional dengan pendengar untuk menguatkan penyampaian presentasi
Kontribusi dalam presentasi:	Sangat minim, kontribusi saat diarahkan	Mulai mengambil peran aktif, perlu diarahkan	Banyak memunculkan inisiatif berkontribusi secara mandiri dengan usaha terbaik	Berinisiatif tinggi untuk berkontribusi, aktif dan memunculkan usaha terbaik.



“Sudah Makan?”

Perencanaan dan Aksi

Capaian: Peserta didik menemukan solusi yang paling tepat untuk merespon masalah yang telah dipetakan, menyusun tahapan realisasi, dan menjalankan aksi nyata

10. Sepen Gagasan

Persiapan:

1. Guru mengumpulkan 1-2 artikel yang membahas tentang terkikisnya peran pangan tradisional dan dampaknya dalam masyarakat modern sebagai pemantik diskusi dan curah ide.
2. Guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok beranggota 4-5 orang. Komposisi anggota kelompok dipastikan memungkinkan dinamika yang saling mendukung, membangun, dan menguatkan dalam mengerjakan proyek jangka panjang.
3. Guru menentukan target pengunjung, tempat and jadwal pameran serta demo yang merupakan proyek kampanye peserta didik.
4. Dalam rangkaian proses, peserta didik mengisi jurnal proyek dan merekam perjalanan proyek.

Pelaksanaan:

1. Guru mengawali kegiatan dengan “Pertanyaan Menggelitik” untuk menggugah imajinasi dan minat peserta didik untuk berpikir lebih jauh tentang pangan tradisional. Ajukan satu pertanyaan saja dan beri kesempatan sebanyak mungkin peserta didik memberikan pendapat dan jawaban.
Contoh pertanyaan:
 - Mengapa pangan tradisional makin jarang menjadi bagian keseharian?
 - Mengapa masyarakat lebih memilih makanan instan atau siap saji meski tahu dampak buruknya?
 - Mengapa sebenarnya pangan lokal lebih cocok dengan setiap daerah?
2. Guru memberikan artikel tentang terkikisnya pangan tradisional dan dampaknya dalam masyarakat modern untuk ditelaah oleh setiap kelompok. peserta didik diminta untuk menemukan poin-poin sebab akibat dari permasalahan dalam artikel tersebut.

TUJUAN:

Menemukan berbagai ide solutif untuk masalah terkait tema yang telah dipetakan

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
konsultan,
supervisor

Tips untuk Guru:

- Pemilihan artikel disesuaikan dengan kemampuan dan pemahaman baca. Bila perlu, Guru dan peserta didik membaca bersama dan mencari poin-poin pemetaan masalah bersama-sama.
- Jika peserta didik melontarkan ide-ide kampanye yang berbeda-beda, Guru dapat menampungnya dan menggunakannya sebagai alternatif dalam kegiatan tindak lanjut.

3. Guru mendorong peserta didik untuk mengaitkan hal-hal berikut:
 - Pemetaan masalah dari artikel
 - Hasil survei yang dilakukan para peserta didik
 - Pemaparan narasumber tentang pelestarian pangan tradisional sebagai warisan budaya tak benda.
4. Guru memberi penjelasan tentang proyek berupa kampanye sebagai alternatif solusi dari permasalahan yang telah dibahas dalam poin sebelumnya. proyek ini bertujuan untuk mengenalkan kembali pangan tradisional beserta kearifan lokal yang terkandung di dalamnya dan menumbuhkan minat para peserta didik usia SD untuk kembali mengonsumsi makanan tradisional dalam keseharian. Bentuk utama yang kampanye akan dilaksanakan adalah pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional dengan target pengunjung peserta didik sekolah dasar dan keluarganya.
5. Peserta didik dalam kelompok melakukan curah ide untuk kampanye yang akan dilakukan bersama, mencakup:
 - Makanan yang akan ditampilkan dalam pameran dan demonstrasi.
 - Cara menyajikan informasi sehingga menarik dan menambah wawasan.
 - Perlengkapan yang diperlukan untuk pameran dan demonstrasi
 - Desain tata letak dan jadwal kegiatan dalam pameran dan demonstrasi
 - Pembagian tugas dan jadwal.

Tugas:

1. Kesepakatan pembagian tugas dan jadwal dibuat tertulis dan dikumpulkan pada guru.
2. Peserta didik mengisi ceklis secara berkala. Guru supervisi dan menanyakan kendala dan kemajuan yang dialami tiap kelompok dalam setiap pertemuan.

Umpan Balik:

Guru memberikan umpan balik selama kegiatan, memberikan sudut pandang untuk dipertimbangkan oleh setiap kelompok dalam perencanaan mereka.

Referensi untuk Guru:

Artikel tentang pangan tradisional:

- <https://ekonomi.bisnis.com/read/20160109/12/508306/makanan-tradisional-belum-banyak-dikenal-berikut-saran-bondan-maknyus>
- <https://www.beritasatu.com/gaya-hidup/543350/tantangan-melestarikan-makanan-khas-indonesia-di-era-digital>
- <https://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/mengenalkan-makanan-tradisional-dalam-bingkai-kekinian/>
- <https://kumparan.com/wawancara/melestarikan-dan-mengenalkan-produk-tradisional-1vRzf3hOL23/2>



Alternatif bentuk materi pameran:

- Esai foto
- Cerita berilustrasi
- Video animasi
- Footage/live action

Alternatif bentuk demo pengolahan pangan tradisional:

- Esai foto
- Cerita berilustrasi
- Video animasi
- Footage/live action
- Demo langsung

Tahapan untuk persiapan

- Pemilihan jenis makanan tradisional, disetujui oleh Guru.
- Penulisan informasi umum dan khusus untuk setiap makanan.
- Perencanaan bentuk tata letak, penyajian dalam pameran, alat dan bahan yang diperlukan.
- Penentuan peran setiap anggota kelompok selain pendongeng.
- Pengerjaan/uji coba pertama, peserta didik dalam satu kelompok saling memberi masukan.
- Pengerjaan/uji coba kedua disaksikan tim guru (guru kelas, guru bidang studi, guru tamu/narasumber). Pemirsa memberikan masukan untuk perbaikan
- Pengerjaan/uji coba ketiga
- Geladi bersih/latihan terakhir
- Persiapan ruangan dan peralatan sebelum pelaksanaan.

Ceklis Persiapan Demonstrasi Pengolahan [contoh]

	Tugas	Tenggat	Dikerjakan oleh
<input type="checkbox"/>	Informasi umum makanan tradisional (nama, daerah asal)		
<input type="checkbox"/>	Informasi khusus makanan tradisional (sejarah, signifikansi dalam upacara/tradisi lokal, simbolisme dan kearifan lokal yang terkandung, resep, cara pengolahan dan penyajian, kandungan nutrisinya)		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan		
<input type="checkbox"/>	Penentuan peran tiap anggota kelompok		
<input type="checkbox"/>	Perencanaan demonstrasi (demo berapa kali, perhitungan biaya, persiapan alat, belanja bahan, rencana uji coba, pengemasan dan penyajian)		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan/Uji coba 1		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 1		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan/Uji coba 2		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 2		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan/Uji coba 3		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 3		
<input type="checkbox"/>	Persiapan terakhir pameran		

Ceklis Penyajian Materi Pameran [contoh]

	Tugas	Tenggat	Dikerjakan oleh
<input type="checkbox"/>	Nama Makanan		
<input type="checkbox"/>	Pilihan dan rancangan cara penyajian materi		
<input type="checkbox"/>	Alat dan bahan yang diperlukan		
<input type="checkbox"/>	Keterampilan melakukan demo		
<input type="checkbox"/>	Tata letak dan cara penyajian untk pameran (essay foto, videoclip, animasi, panel berseri, demonstrasi, purwarupa, dll)		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan 1		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 1		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan 2		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 2		
<input type="checkbox"/>	Pengerjaan 3		
<input type="checkbox"/>	Revisi dan perbaikan 3		
<input type="checkbox"/>	Persiapan terakhir pameran		

Diisi pada setiap akhir pertemuan pengerjaan/uji coba, oleh guru fasilitator

Asesmen untuk Materi Pameran [contoh]					
Indikator	Belum ada	Kurang jelas	Cukup jelas	Sangat jelas	Catatan dari guru
Penyajian informasi lewat teks	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Penyajian informasi visual (lewat foto/ilustrasi/maket)	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tata letak teks dan visual dalam setiap panel	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Tata letak dalam seluruh rangkaian pameran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Rencana penyampaian informasi lisan	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

Asesmen untuk Materi Demo [contoh]					
Indikator	Belum ada	Kurang jelas	Cukup jelas	Sangat jelas	Catatan dari guru
Urutan langkah demo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Keterampilan melakukan langkah demo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Penyajian informasi lisan selama demo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Hasil uji coba resep	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	
Penyajian informasi teks dan visual pendukung demo	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	

11. Dapur Uji Coba

Persiapan:

1. Guru mengundang narasumber-narasumber yang berkompetensi di bidang seni dan sejarah kuliner, desain, dan menulis. Guru berkoordinasi tentang kebutuhan peserta didik dalam proyek kampanye pangan tradisional di lingkup peserta didik sekolah dasar sehingga narasumber dapat menyusun materi yang tepat guna bagi penuntasan proyek.

Pelaksanaan:

1. Perwakilan kelompok memaparkan secara singkat kemajuan dalam proyek yang sedang mereka jalankan (*works in progress*) dan menyampaikan kepada narasumber, pertanyaan atau kendala yang masih mereka hadapi dalam prosesnya.
2. Narasumber memberikan pemaparan yang bisa sekaligus menjawab kebutuhan para peserta didik dalam proses penuntasan proyek.
3. Peserta didik dalam kelompok melakukan evaluasi terhadap rencana-rencana penuntasan proyek dan menyusun strategi ke depan, dengan menyertakan poin-poin masukan dari narasumber dan guru.
4. Guru menjelaskan bahwa di akhir proyek, akan ada pembuatan infografik sebagai penjelasan tema, pemetaan masalah, dan perjalanan proyek. Dalam hal ini pun, narasumber dimintai masukan dan saran.

Tugas:

1. Catatan poin-poin perbaikan atau perubahan dalam rencana penuntasan tahapan proyek dari tiap kelompok peserta didik dilaporkan pada Guru.

Catatan Perubahan/Perbaikan Perencanaan dan Persiapan Kampanye Pangan Tradisional [contoh]

Rencana 1.

Informasi tentang “tumpeng” akan disajikan dalam bentuk panel berseri

Perubahan rencana:

Penyajian dengan videoklip bisa lebih jelas menggambarkan bentuk dan jenis lauk pelengkap, beserta narasi sejarah dan penjelasan simbolisasinya.

Rencana 2.

Peserta didik hanya akan memperagakan cara menyusun “tumpeng” dalam pameran

Perubahan rencana:

Tiga kelompok akan mendemokan beberapa cara pembuatan lauk-pauk tumpeng sehingga memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi para pengunjung pameran. Baru setelah itu ada demo penyajiannya

TUJUAN:

Menambah wawasan dari narasumber ahli untuk realisasi perencanaan kampanye proyek.

Waktu: 3 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
Pendamping

12. Siap-siap Suguhan

TUJUAN:

Persiapan untuk proses realisasi solusi untuk masalah terkait tema yang telah dipetakan

Waktu: 12 JP

Alat bahan:

Peralatan dan bahan yang diperlukan untuk membuat materi pameran dan demo

Peran guru:

Fasilitator, Konsultan, Supervisor

Persiapan:

1. Guru berkoordinasi dengan sekolah untuk penggunaan ruang besar untuk pameran, misalnya: aula, ruang pertemuan, bangsal, dll

Pelaksanaan:

1. Peserta didik dalam melakukan persiapan untuk pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional dimulai dengan penulisan informasi umum dan khusus setiap makanan yang akan dijadikan bagian dari pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional, membuat daftar kebutuhan alat dan bahan, merencanakan waktu untuk pengerjaan dan uji coba.
2. Peserta didik mulai proses pengerjaan materi pameran dan uji coba resep. Latihan untuk presentasi dan berbagi informasi dalam pameran dan demonstrasi
3. Peserta didik melakukan evaluasi dan perbaikan untuk pekerjaan mereka masing-masing.
4. Peserta didik membuat dan menyebarkan informasi tentang pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional.
5. Peserta didik menata area pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional.

Tugas:

Persiapan diri dan kelompok yang perlu dilakukan di luar jam dan lokasi sekolah.

Umpan Balik:

Guru memberikan masukan yang diperlukan para siswa dalam persiapan yang mereka lakukan.



Lembar asesmen ini diisi oleh peserta didik dan guru fasilitator.

Diisi antara angka 1 = kurang hingga 5 = sangat baik dan catatan untuk poin perbaikan

Asesmen untuk Materi Pameran [contoh]

Indikator	Informatif	Menarik	Unik	Poin perbaikan
Penyajian informasi lewat teks				
Penyajian informasi visual (lewat foto/ilustrasi/maket)				
Tata letak teks dan visual dalam setiap panel				
Tata letak dalam seluruh rangkaian pameran				
Rencana penyampaian informasi lisan				

Asesmen untuk Materi Demo [contoh]

Indikator	Informatif	Menarik	Unik	Poin perbaikan
Urutan langkah demo				
Keterampilan melakukan langkah demo				
Penyajian informasi lisan selama demo				
Hasil uji coba resep				
Penyajian informasi teks dan visual pendukung demo				

Tips untuk Guru:

Pengumuman dan undangan untuk menghadiri pameran dan demo pengolahan pangan tradisional bisa dilakukan paralel dengan persiapan yang dilakukan peserta didik. Bisa dibuatkan beberapa poster dan selebaran undangan. Di dalamnya tercantum hal-hal sebagai berikut:

- Judul pameran yang mengundang rasa penasaran orang untuk datang
- Jadwal pameran (hari, tanggal, jam)
- Lokasi pameran
- Informasi menarik tentang kegiatan yang akan berlangsung
- Cara mengontak pelaksana pameran jika ada pertanyaan

Setiap kelompok latihan jadi pemandu dan menguji coba peralatan yang akan dipakai. Pastikan peralatan pendukung tersedia (kabel dengan colokan listrik, selotip dan gunting, alat tulis, dll)

Guru menugaskan beberapa peserta didik untuk bertugas menjadi penjaga waktu dan mengingatkan teman-temannya yang akan bergantian menjalankan tugas agar setiap pengunjung datang, selalu akan ada pemandu pameran.

Jadwalkan waktu untuk demo pengolahan pangan. Batasi hingga 2-3 kali demo dalam sehari.

Pembagian giliran untuk menyampaikan informasi materi pameran dan demonstrasi pengolahan pangan tradisional bisa dengan berbagai strategi untuk efektivitas dan optimalisasi waktu.

Contohnya:

- Peserta didik yang berjumlah 20 orang dibagi menjadi 5 kelompok beranggotakan 4 orang.
- Setiap anggota kelompok mendapatkan giliran menyampaikan materi pameran/demo di jam yang berbeda

Kelompok 1	
Nama	Jadwal memandu pameran
Tanti	08.00 – 09.00
Doni	09.00 – 10.00
Mimi	10.00 – 11.00
Ahmad	11.00 – 12.00
Putra	12.00 – 13.00

Kelompok 2	
Nama	Jadwal demo
Tanti	09.00 – 10.00
Doni	09.00 – 10.00
Mimi	11.00 – 12.00
Ahmad	11.00 – 12.00
Putra	11.00 – 12.00

Dalam kelompok, satu peserta didik menjadi pemandu pameran, para anggota lainnya jadi tim pendukung (mendokumentasikan kegiatan lewat video atau foto,, dll)

13. Hidangkan Sajian Sarat Makna

Persiapan:

1. Guru dan peserta didik berkoordinasi dengan penanggung jawab ruangan yang akan digunakan untuk pameran dan demo.
2. Guru dan peserta didik melakukan persiapan akhir pameran dan demo. Juga memastikan ada media untuk meminta masukan dari pengunjung.

Pelaksanaan:

1. Setiap peserta didik mendapatkan giliran memandu pameran 3–4 pengunjung. Anggota kelompok yang lain menjadi tim pendukung.
2. Jika memungkinkan, sebagian dari berjalannya pameran dan demo direkam dalam video (bisa dilakukan guru atau anggota kelompok) untuk tujuan evaluasi dan dokumentasi.
3. Guru dan peserta didik meminta masukan dari pengunjung.

Tugas:

1. Peserta didik mencatat poin-poin evaluasi diri dan kelompok secara mandiri.

TUJUAN:

Realisasi solusi untuk merespon pemetaan masalah terkait tema.

Waktu: 8 JP

Alat bahan:

Peran guru:

Fasilitator,
Konsultan,
Supervisor

Indikator Asesmen untuk Pemandu Pameran

Penguasaan dan penyampaian konten materi pameran:

- Penyampaian informasi runtut, jelas, dan lengkap, sesuai dengan tulisan yang telah dibuat sebelumnya.
- Pilihan diksi yang tepat dan susunan kalimat yang menarik minat pengunjung.
- Suara, intonasi, kecepatan bicara diatur sesuai kebutuhan penyampaian informasi dengan jelas.
- Mampu menjawab pertanyaan dari pengunjung, terkait materi pameran.
- Memanfaatkan penyajian materi pameran untuk menyampaikan informasi.

Sikap dan penampilan:

- Gestur disesuaikan dengan cerita rakyat yang dibawakan, dimunculkan secara proporsional.
- Menjaga kontak mata dengan pengunjung.
- Berpenampilan rapi
- Tenang dan percaya diri, tidak mudah terdistraksi bila terjadi hal-hal di luar dugaan

Interaksi dengan pendengar:

- Merespon pemirsa secara proporsional dan tepat

Rubrikasi Pemandu Pameran

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memenuhi kurang dari 5 sub poin indikator asesmen pemandu pameran	Memenuhi 6-7 sub poin indikator asesmen pemandu pameran	Memenuhi 8-9 sub poin indikator asesmen pemandu pameran	Memenuhi Sembilan sub poin indikator asesmen pemandu pameran dengan sangat baik.



Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif [diisi peserta didik 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Evaluasi Diri untuk Kegiatan Pengerjaan Materi Pameran	Sesekali	Kadang-kadang	Sering	Selalu
Sikap Diri <ul style="list-style-type: none"> Berani mengemukakan ide-ide yang muncul dalam diri Berani dan bersedia memberikan masukan, kritik, dan saran untuk ide orang lain. Mampu menyampaikan gambaran ide dengan jelas dan runtut Berpikiran terbuka terhadap pendapat, masukan, kritik, dan ide orang lain Bersedia dan bersemangat untuk belajar dan menggali lebih dalam 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Ekspresif <ul style="list-style-type: none"> Berani 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Eksploratif <ul style="list-style-type: none"> Mengolah kembali berbagai hal yang sudah diketahui atau hal baru Berani mencari dan mencoba kemungkinan-kemungkinan baru Peka menempatkan ide dalam kerangka konteks tema/topik 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Solutif <ul style="list-style-type: none"> Mampu menemukan jalan keluar dari berbagai kendala dalam bekerja Mampu menemukan jalan keluar dari konflik dalam dinamika kelompok 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Evaluasi <ul style="list-style-type: none"> Bersedia mendengarkan pendapat dan masukan dari orang lain Berani mengungkapkan saran, ide, pendapat, sanggahan kepada orang lain 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
Realisasi <ul style="list-style-type: none"> Mampu memetakan perencanaan untuk merealisasikan ide Mampu menentukan target dan membagi waktu kerja untuk merealisasikan ide Mampu mengikuti lini masa untuk penuntasan realisasi ide 	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Nama:

Kelas:

Evaluasi Diri Dalam Pengerjaan Materi Pameran [contoh]

Sejauh apa aku mampu berkontribusi:

- Perencanaan
- Persiapan
- Pelaksanaan

Kendala paling besar yang kuhadapi:

Caraku mengatasi:

Pencapaianku yang paling membanggakan:

Masukan untuk Pameran dan Demo dari Guru [contoh]

	Kurang	Cukup	Baik	Baik sekali
• Visualisasi informasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Teks informasi	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Uraian pemandu pameran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Demonstrasi pengolahan pangan tradisional	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>
• Tata letak pameran	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>	<input type="checkbox"/>

Masukan dari Pengunjung Pameran [contoh]

(pertanyaan disampaikan oleh Guru Kelas dan jawaban dibuatkan rekapnya):

- Bagaimana pendapatmu tentang pameran dan demo tadi?
- Bagian mana dari pameran dan demo yang paling menarik bagimu?
- Setelah mendapatkan informasi dari pameran dan demo, hal apa yang jadi ingin kamu lakukan?

A woman wearing a traditional batik dress is shown from the side, serving a variety of traditional Indonesian snacks (kue) from a large bamboo tray. The tray is filled with numerous small, colorful, and diverse food items, including round white cakes, green and pink sweets, and other traditional delicacies. The background is a soft, light-colored wall.

“Sudah Makan?”

Evaluasi, Refleksi, Keberlanjutan

Capaian: Peserta didik melakukan evaluasi dan refleksi terhadap proses yang telah mereka jalani selama proyek, menemukan berbagai pembelajaran, kemudian menentukan tindak lanjut

14. Evaluasi dan Refleksi Projek

Persiapan:

1. Guru menyiapkan lembar refleksi dan pertanyaan pemantik untuk peserta didik.
2. Guru mengumpulkan lembar evaluasi dari kelas pendengar dongeng, video dan foto dokumentasi kegiatan.

Pelaksanaan:

1. Guru melemparkan pertanyaan pemantik:
 - Menurutmu, mengapa perlu dilakukan evaluasi dan refleksi setelah suatu kegiatan berakhir?
 - Apa yang terjadi pada peserta didik serta proses pembelajaran, bila tidak ada evaluasi dan refleksi?
 - Cara apa yang paling tepat untuk melakukan evaluasi dan refleksi di kelas kita?
2. Peserta didik membaca masukan yang telah diberikan oleh berbagai pihak untuk kelompoknya.
3. Peserta didik melakukan evaluasi terhadap kampanye yang telah dijalankan.
4. Peserta didik menentukan bentuk-bentuk kegiatan tindak lanjut yang bisa dilakukan secara rutin. Dengan demikian, upaya kampanye yang telah digulirkan bisa berkelanjutan dan berdampak lebih luas.
5. Peserta didik melakukan refleksi pribadi terhadap keseluruhan proses yang dialami dan dijalannya dalam projek "Sudah Makan?".

TUJUAN:

Kilas balik seluruh proses kampanye yang telah dilakukan untuk menemukan poin pencapaian dan perbaikan lalu merefleksikan pengalaman

Waktu: 2 JP

Alat bahan:

Lembar refleksi

Tips untuk Guru:

- Guru bisa melakukan asesmen Profil Pelajar Pancasila sub elemen Kreatif berdasarkan rangkaian kegiatan dan lembar refleksi peserta didik
- Catatan pengamatan Guru untuk setiap kegiatan akan sangat membantu dalam asesmen ini.

Referensi untuk Guru:

<https://www.weareteachers.com/reflection-questions/>



Asesmen Sumatif untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

Pengetahuan baru yang paling berkesan dalam perjalanan projek ini adalah:

Alasannya:

Menurutku, aksi nyata yang bisa kulakukan untuk turut melestarikan kearifan lokal yang terkandung dalam pangan tradisional adalah :

Alasannya:

Hal penting yang aku pelajari tentang pangan tradisional adalah:

Alasannya:

Apabila pangan tradisional sampai punah, makah hal-hal berikut bisa menjadi dampaknya:

- 1.
- 2.
- 3.

Hal paling menarik yang aku temukan tentang pangan tradisional adalah:

Alasannya:

Kekayaan pangan tradisional yang dimiliki oleh berbagai daerah akan membawa tantangan dan peluang yaitu:

Tantangan	Peluang
1.	1.
2.	2.
3.	3.

Asesmen Sumatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif

Diri	Teman Sekelompok																																			
<p>Ide yang paling kubanggakan dalam perjalanan proyek ini adalah</p> <p>Hal yang mendukung ideku itu adalah</p>	<p>Teman sekelompokku yang menunjukkan perkembangan kemampuan eksploratif yang paling pesat adalah</p>																																			
<p>Kendala terbesar yang kuhadapi dalam perjalanan proses kreatif proyek ini adalah</p> <p>Aku mengatasinya dengan cara</p>	<p>Teman sekelompokku yang paling kesulitan mengekspresikan ide dan merealisasikannya adalah</p> <p>Hal yang bisa dilakukannya agar bisa lebih banyak berkontribusi bagi kelompok adalah</p>																																			
<p>Pengalaman eksplorasi paling menyenangkan saat bekerja kelompok adalah</p>	<p>Tabel ini diisi dengan nama anggota kelompok, sesuai dengan kinerjanya selama ini</p> <table border="1"><thead><tr><th></th><th>Sangat Baik</th><th>Baik</th><th>Kurang</th><th>Kurang Sekali</th></tr></thead><tbody><tr><td>Kontribusi</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Sikap diri</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kerjasama</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Solutif</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Komunikasi</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr><tr><td>Kepemimpinan</td><td></td><td></td><td></td><td></td></tr></tbody></table>		Sangat Baik	Baik	Kurang	Kurang Sekali	Kontribusi					Sikap diri					Kerjasama					Solutif					Komunikasi					Kepemimpinan				
		Sangat Baik	Baik	Kurang	Kurang Sekali																															
Kontribusi																																				
Sikap diri																																				
Kerjasama																																				
Solutif																																				
Komunikasi																																				
Kepemimpinan																																				
<p>Pengalaman yang paling tak kusukai dalam proses kreatif adalah</p> <p>Caraku menghadapinya adalah dengan</p>																																				
<p>Pencapaianku dalam mengekspresikan dan merealisasikan ide yang paling kubanggakan selama kerja kelompok adalah</p>																																				
<p>Jika aku berkesempatan bekerja dalam kelompok, hal-hal ini akan kulakukan berbeda dengan yang telah dilakukan dalam proyek</p>																																				

15. Rencana Langkah ke Depan

TUJUAN:

Memberi pemahaman tentang keberlanjutan suatu kampanye dan menemukan tindak lanjut untuk proyek yang telah diselesaikan.

Waktu: 6 JP

Alat bahan:

Masukan dan saran dari pengunjung gelaran penutup

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Guru mempelajari lembar refleksi para peserta didik untuk menentukan bentuk fasilitasi yang tepat untuk kegiatan ini.

Pelaksanaan:

1. Setelah merefleksikan rangkaian proses yang dijalani dalam berbagai kegiatan proyek hingga kampanye lewat pameran dan demo, Guru mengapresiasi pencapaian-pencapaian yang berhasil diraih oleh peserta didik.
2. Guru lalu mendorong peserta didik untuk memikirkan keberlanjutan dari hal yang telah para mereka mulai tumbuhkan, yaitu minat dan kecintaan terhadap pangan tradisional di lingkup terdekat.
3. Guru membacakan kembali ide-ide kampanye yang pernah disampaikan dalam curah ide sebelumnya. Lalu para peserta didik dalam kelompok diminta untuk mencari ide-ide kreatif yang menarik untuk digunakan sebagai kegiatan lanjutan (setiap peserta didik mencari lebih dari 2 ide berbeda).
6. Setiap kelompok diharapkan bisa memilih satu kegiatan lanjutan yang berbeda dengan kelompok lain, lalu mengelaborasi penjelasan untuk kegiatan pilihan mereka tersebut
 - Judul kegiatan
 - Penjelasan kaitan kegiatan tersebut dengan kampanye mengenalkan kembali pangan tradisional
 - Persiapan yang diperlukan (alat, bahan, ruang, partisipan, narasumber, linimasa, dll)
 - Teknis pelaksanaan

Tugas:

Peserta didik memikirkan pengembangan ide-ide kegiatan lanjutan dari kampanye yang telah mereka lakukan sebelumnya.

Tips untuk Guru:

- Guru membantu peserta didik untuk memetakan keberlanjutan dari kampanye yang telah mereka awali dalam proyek “Sudah Makan?”, memberikan sudut pandang untuk dijadikan bahan pertimbangan menentukan kegiatan-kegiatan yang realistis dijalankan.
- Guru mengajak peserta didik untuk melihat lebih luas dampak yang bisa mereka munculkan lewat kegiatan-kegiatan sederhana tapi rutin dijalankan ketimbang kegiatan besar yang insidental.



16. Persiapan Syukuran Penutupan Projek

Persiapan:

1. Guru menyiapkan beberapa contoh video gelar wicara atau “talk show” yang baik untuk memberikan gambaran dan menguatkan pemahaman peserta didik
2. Guru sudah menentukan lokasi untuk syukuran penutupan projek
3. Guru menyiapkan rekaman video para peserta didik yang memandu pameran dan melakukan demo, juga foto-foto kegiatan yang relevan untuk mendukung peserta didik menyajikan kisah perjalanan projek mereka.

Pelaksanaan:

1. Guru menjelaskan tentang gelar wicara atau “talk show” sebagai salah satu bentuk penyajian informasi.
2. Peserta didik menyusun materi yang akan disampaikan lewat gelar wicara atau “talk show” tentang keseluruhan proses yang dijalankan dalam projek “Sudah Makan?”.
3. Peserta didik mengumpulkan seluruh berkas dan hasil pekerjaan yang telah dibuat selama projek berjalan:
 - Hasil Merambah Dapur Nenek
 - Menggali Tradisi dalam sepiring masakant
 - Seleraku, Seleramu, Selera Kita
 - *Mind Map*
 - Lembar-lembar refleksi
 - Pilihan kegiatan lanjutan
4. Dalam kelompok, peserta didik merangkum berkas-berkas tersebut untuk disajikan bagi pengunjung.
5. Guru dan peserta didik memilah foto, video, bentuk dokumentasi lain yang akan ditampilkan dalam syukuran penutup projek.

TUJUAN:

Persiapan untuk berbagi informasi dan pengalaman terkait projek dan tema

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Berkas dari kegiatan-kegiatan sebelumnya

Peran guru:

Fasilitator



4. Peserta didik menyusun rancangan susunan acara syukuran:
 - Per kelompok, peserta didik memberikan gambaran permasalahan yang berkaitan dengan pangan tradisional
 - Memaparkan proses pengumpulan data penguat dan hasilnya.
 - Menjelaskan kampanye yang dilakukan sebagai alternatif solusi terhadap permasalahan yang dihadapi.
 - Berbagi pengalaman yang berkesan.
 - Memaparkan rencana kegiatan-kegiatan lanjutan.
5. Guru dan peserta didik mempersiapkan “host” atau pemandu gelar wicara, satu orang dari satu kelompok untuk mengajukan pertanyaan kepada anggota kelompok lain. Daftar pertanyaan bisa disusun bersama dan digunakan bergantian.
- 6, Guru dan peserta didik merencanakan hal-hal yang akan disampaikan pada para pengunjung yang datang dalam syukuran. Pembagian tugas para anggota kelompok disepakati pula.
7. Peserta didik membuat undangan dan pengumuman untuk jadwal pelaksanaan syukuran penutup projek.

Tugas:

1. Para peserta didik mempersiapkan diri untuk gelar wicara atau “talk show”.
2. Bila ada finalisasi yang perlu dilakukan, peserta didik bisa melakukannya di rumah atau di sekolah, di luar jam pelajaran.
3. Perlengkapan yang diperlukan untuk syukuran bisa dipinjam dari kelas lain atau dibawa peserta didik dari rumah (misalnya, kain untuk penyekat ruangan, tali dan paku payung untuk memasang komponen gelaran, dll).

Tips untuk Guru:

- Guru berkeliling saat kerja kelompok berlangsung, memantau dinamika yang terjadi. Berikan kesempatan bagi para peserta didik untuk menyelesaikan konflik atau kendala secara mandiri.
- Jika ada kelompok yang memerlukan bantuan atau dampingan, Guru melakukannya secara proporsional dan dengan berpusat pada peserta didik.

Referensi untuk Guru:

- <https://www.indonesiastudents.com/pengertian-gelar-wicara-talk-show-dan-contohnya-lengkap/>
- <https://text-id.123dok.com/document/wq2mdw76y-pengertian-gelar-wicara-konsep-dasar-gelar-wicara.html>

Umpan Balik:

Guru memberikan masukan berdasarkan pengolahan materi gelar wicara “talk show” yang diperiksa kembali kecukupan kriterianya. Peserta didik diminta untuk menambahkan, memperbaiki, dan menyelesaikannya berdasarkan kriteria presentasi yang baik.

Asesment untuk Gelar Wicara

- Menuturkan sebuah cerita terkait tema dengan jelas dan runtut.
- Memberikan gambaran sebuah “perjalanan”, kronologis atau tahapan bisa berurutan dan logis.
- Memberikan sudut pandang baru bagi para pembaca.
- Memuat nilai praktis, mengajak pendengar untuk melakukan aksi tertentu.
- Terstruktur dengan rapi.
- Mengirimkan satu pesan dengan kuat.
- Menarik secara visual.
- Informasi dan data akurat berdasarkan riset.

Rubrikasi Asesmen Gelar Wicara atau “Talk Show”

Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
Memenuhi kurang dari 5 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 5-6 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 7-8 sub poin indikator asesmen infografik	Memenuhi 8 sub poin indikator asesmen infografik dengan sangat baik.

17. Syukuran Penutup Tema

TUJUAN:

Berbagi pengalaman dan informasi yang didapat dari perjalanan projek kepada lingkup yang lebih luas

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Komponen talk show yang sudah disiapkan, pemutar video/audio

Peran guru:

Fasilitator

Persiapan:

1. Peserta didik dan Guru menyiapkan ruangan dan penyajian berbagai berkas yang memberikan gambaran perjalanan projek “Sudah Makan?”.
2. Peserta didik sudah menyiapkan penjelasan untuk “talk show”, seputar rangkaian projek dan berbagai informasi dan data terkait pangan tradisional di lingkungan terdekat.
3. Peserta didik sudah membagi tugas berbicara dan presentasi berkas untuk setiap anggota dalam kelompok masing-masing.
4. Peserta didik menyiapkan diri untuk berpenampilan rapi dan percaya diri.

Pelaksanaan:

1. Setiap kelompok peserta didik siap memaparkan perjalan projek mereka, terutama menekankan pada tujuan untuk menumbuhkan minat terhadap pangan tradisional dan melestarikan kearifan lokal.
2. Para pengunjung diminta memberi masukan tertulis untuk pemaparan dan projek para peserta didik. Para pengunjung juga diminta untuk memilih satu dari sekian banyak kegiatan lanjutan yang ditawarkan oleh kelompok peserta didik

Tugas:

1. Persiapan akhir materi dan cara menjelaskannya kepada tamu dan undangan
2. Persiapan tekniks peralatan yang perlu disediakan/dipasang/ditata.
3. Persiapan lembar komentar untuk para tamu dan undangan.
4. Persiapan diri peserta didik, terkaitk penampilan rapi dan kepercayaan diri

Tips untuk Guru:

- Guru memberi keleluasaan bagi para peserta didik untuk menjelaskan perjalanan projek, namun tetap siap sedia untuk membantu jika ada hal di luar kendali atau kemampuan para peserta didik.
- Guru tetap mengamati dinamika yang berlangsung dalam syukuran penutup projek, baik antar peserta didik maupun antara peserta didik dengan pengunjung.



Susunan Acara Syukuran Penutupan Projek [contoh]

- Pembuka, sambutan dari perwakilan guru dan peserta didik
- Gelar wicara, setiap kelompok mendapatkan alokasi waktu 15-20 menit
- Tanya jawab dengan pengunjung alokasi waktu 15-20 menit
- Doa syukur atas terlaksananya projek
- Penutup, disampaikan perwakilan guru dan peserta didik.

Lembar Komentar Pengunjung [contoh]

Komentar tentang Syukuran Penutup Projek

Komentar tentang penjelasan perjalanan projek
“Sudah Makan?”

Masukan:

Pilihan kegiatan lanjutan

17. Warisan untuk Masa Depan

TUJUAN:
Membuat rencana yang menjaga keberlanjutan dari hal yang sudah diupayakan sebagai solusi permasalahan terkait tema

Waktu: 4 JP

Alat bahan:

Persiapan:

1. Peserta didik mengumpulkan masukan dan pilihan kegiatan lanjutan yang diberikan oleh para pengunjung gelaran penutup.
2. Para guru yang mendampingi proyek diundang untuk berpartisipasi dalam sesi berbagi cerita dan apresiasi.

Pelaksanaan:

1. Para peserta didik menghitung pilihan kegiatan lanjutan projek “Sudah Makan?”. Dipilih tiga kegiatan yang mendapatkan suara terbanyak.
2. Para peserta didik kemudian menentukan kegiatan yang menurut paling sesuai untuk dilaksanakan sebagai kegiatan lanjutan dari projek “Sudah Makan?”
3. Para peserta didik lalu membuat perencanaan pelaksanaan. Jika perlu berkoordinasi dengan guru atau peserta didik kelas lain, Guru memberikan kesempatan untuk menghubungi langsung setelah berdiskusi tentang tahapan dan cara penyampaiannya.
4. Guru dan peserta didik merayakan pencapaian-pencapaian yang telah berhasil diraih bersama dengan saling berbagi pengalaman lucu, menegangkan, membanggakan, dan menggemaskan. Peserta didik boleh mengapresiasi teman-teman yang telah banyak membantu, mengemukakan permintaan maaf, dan lain sebagainya. Demikian pula Guru dapat mengemukakan rasa bangga terhadap upaya para peserta didik dalam perjalanan pembelajarannya dan bercerita pengalamannya sebagai pendamping.

Tugas:

1. Peserta didik dan Guru mengaturkan kembali jadwal untuk pelaksanaan kegiatan lanjutan.



A woman in traditional Indonesian attire is shown from the back, serving various traditional snacks (kue) from a bamboo tray. The tray is filled with a variety of colorful and textured treats, including round white and pink sweets, green and yellow pastries, and other traditional delicacies. The background is a soft, blurred view of the same woman and her tray, creating a sense of depth and focus on the food.

“Sudah Makan?”

Pencatatan Hasil Pengamatan Peserta Didik

Asesmen

Catatan pengamatan Guru terhadap peserta didik selama berjalannya proyek dapat digunakan untuk asesmen. Asesmen dapat dilakukan Guru dengan menggunakan contoh rubrikasi yang disertakan dalam modul ini atau membuat sendiri berdasarkan sub-elemen antarfase Kreatif dan Kebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila.

Hasil refleksi, asesmen formatif, dan asesmen sumatif pun menjadi bagian dari asesmen sub-elemen antarfase Kreatif dan Kebinekaan Global Profil Pelajar Pancasila karena sudah disusun berdasarkan rubrikasi sub-elemen antarfase tersebut.

Asesmen sub-elemen antarfase Kreatif dan Kebinekaan Global dapat dilakukan 1-2 kali sepanjang perjalanan proyek dan diamati proses yang terjadi dalam diri setiap peserta didik. Hasil asesmen ini dapat menjadi penilaian awal untuk proyek selanjutnya yang bertujuan pengembangan sub-aspek antarfase yang sama. Guru dapat merancang proyek yang bisa mengembangkan lebih lanjut sub-elemen antarfase terkait dan menyertakan berbagai bentuk stimulant yang diperlukan peserta didik agar bisa terus berproses sehingga Profil Pembelajar Pancasila makin utuh dalam dirinya.

Asesmen untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif
 [diisi 1-2 kali dalam rangkaian kerja kelompok]

Nama siswa	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
	<ul style="list-style-type: none"> • Belum ada inisiatif dan keinginan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai muncul keinginan untuk bereksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan, tapi lebih banyak menunggu stimulasi dari orang lain, belum banyak melontarkan ide dan pendapat dalam kelompok 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif berinisiatif untuk bereksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan, bisa mengapresiasi perbedaan dan memanfaatkannya sebagai peluang saling memperkaya alternatif ide untuk karya/aksi kelompok. • Mampu mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain 	<ul style="list-style-type: none"> • Aktif berinisiatif untuk menggerakkan teman-teman satu kelompok untuk bereksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaan dalam bentuk karya dan/atau tindakan • Mampu mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain. • Mampu memberikan alternative tindak lanjut untuk evaluasi
	Memunculkan 1-2 indikator dalam "Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif" halaman 49.	Memunculkan 3 indikator dalam "Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif" halaman 49.	Memunculkan 4-5 indikator dalam "Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif" halaman 49.	Memunculkan 6 indikator dalam "Asesmen Formatif untuk Sub-elemen Antarfase Kreatif" halaman 49.

Asesmen untuk Sub-elemen Antarfase Kebinekaan Global

[diisi 1-2 kali dalam rangkaian pengenalan tema dan pemetaan permasalahan]

Nama siswa	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
	<ul style="list-style-type: none">• Memunculkan ketertarikan terhadap pangan tradisional dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.	<ul style="list-style-type: none">• Menunjukkan rasa ingin tahu terhadap pangan tradisional• Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai pangan tradisional dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.• Memahami bahwa pangan tradisional merupakan hal yang perlu dilestarikan dan mulai punya ide-ide untuk mendukung hal tersebut.	<ul style="list-style-type: none">• Rasa ingin tahu terhadap pangan tradisional diwujudkan dalam eksplorasi dan pertanyaan-pertanyaan.• Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai pangan tradisional dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.• Terdorong untuk menjadikan pangan tradisional dengan kearifan lokalnya bagian dari keseharian.• Memahami bahwa pangan tradisional merupakan hal yang perlu dilestarikan dan terdorong untuk melakukan aksi nyata yang kontekstual dan realistis• Memunculkan inisiatif untuk berbagi informasi penting terkait tema kepada masyarakat di lingkup sekolah.	<ul style="list-style-type: none">• Rasa ingin tahu terhadap pangan tradisional dipenuhi dengan melakukan eksplorasi dan inkuiri sehingga mendapatkan suatu kesimpulan awal yang kemudian dibuktikan lebih lanjut lewat diskusi dan penggalian berbagai jenis referensi secara mendalam.• Menunjukkan sikap apresiatif dan menghargai perbedaan dari berbagai pangan tradisional dari berbagai daerah dan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya.• Terdorong untuk menjadikan pangan tradisional dengan kearifan lokalnya bagian dari keseharian..• Memahami bahwa pangan tradisional merupakan hal yang perlu dilestarikan dan terdorong untuk melakukan aksi nyata yang kontekstual dan realistis• Memunculkan inisiatif untuk berbagi informasi penting terkait tema kepada masyarakat di lingkup lebih luas dari rumah dan sekolah.• Sudah muncul keinginan dan inisiatif untuk mengajak dan memotivasi orang lain untuk ikut dalam pelestarian dan apresiasi pangan tradisional dan menjadikan kearifan lokal yang terkandung di dalamnya jadi bagian keseharian

Asesmen untuk Sub-elemen Antarfase Beriman, Beriman, Bertakwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa
 [diisi 1-2 kali dalam rangkaian pengenalan tema dan pemetaan permasalahan]

Nama siswa	Awal Perkembangan	Mulai Berkembang	Berkembang sesuai harapan	Sangat berkembang
	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjalankan pembiasaan dari orang lain untuk menjaga kesehatan, keselamatan dan keamanan diri dalam keseharian. 	<ul style="list-style-type: none"> Mulai memahami pentingnya disiplin membersihkan dan merawat diri Mulai menerapkan kebiasaan yang mendukung kesehatan jasmani, mental, dan rohani. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah paham pentingnya kebiasaan dan pilihan yang berkaitan dengan kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Sudah membiasakan diri untuk makan makanan sehat dengan jadwal yang teratur serta menjalankannya dengan kesadaran. Sudah membiasakan diri untuk istirahat dan tidur berkualitas dengan durasi yang memadai. Sudah membiasakan diri untuk beraktivitas fisik yang mendukung kesehatan jasmani, mental, rohani Sudah terbiasa beribadah secara teratur. 	<ul style="list-style-type: none"> Sudah mampu menyeimbangkan aktivitas fisik, social, dan ibadah untuk menjaga kesehatan jasmani, mental, dan rohani. Sudah mampu memilah dan memutuskan untuk melakukan aktivitas fisik, social, dan ibadah sesuai kebutuhan diri. Sudah mampu mengatur jadwal secara mandiri untuk semua kegiatan yang mendukung kesehatan jasmai, mental, dan rohani.

Selesai